

Efektivitas Pendidikan Sebaya Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perubahan dan Perawatan Genitalia Remaja pada Siswi Putri di SD N I Langensari

Luvi Dian Afriyani¹, Vistra Vefisia², Eti Salafas³

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, luviqanais@gmail.com

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, vistravef@gmail.com

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, etisalafas.unw@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 03 March 2019

Accepted, 29 March 2019

Published, 31 March 2019

Keywords: *peer education, changes and genetically care*

Abstract

Genitalia infection is a disease that often occurs in women. Infection is not only caused by sexual intercourse, but can be caused by hygiene problems. The risk of infection increase when menstruation. Many students don't have knowledge about changes in genitalia yet, so when menstruation comes students don't know how to do good care and students tend to be shy about asking or consulting. The role of peer educators can help teens to be more comfortable discussing changes and genetically care during menstruation . This study aims to analyze the effectiveness of peer education on increasing knowledge of changes and genitalia care of adolescents in female students. The study was conducted at SD N I Langensari. The population was all female students of grade IV and V. The technique of sample performance was a total sampling of 13 people. Data analysis using t test. The results showed that there was a difference between knowledge before and after peer education. These results indicate that peer education is very effective in increasing knowledge, so peer education can be used as a health promotion method.

Abstrak

Infeksi *genitalia* adalah penyakit yang sering terjadi pada wanita. Infeksi tidak hanya disebabkan karena hubungan seksual, namun bisa disebabkan karena masalah *hygiene*. Saat menstruasi lebih beresiko terjadi infeksi. Banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang perubahan pada genitalia, sehingga ketika datang menstruasi siswa tidak tau bagaimana cara melakukan perawatan yang baik dan siswa cenderung malu untuk menanyakan atau berkonsultasi. Peran pendidik sebaya dapat membantu para remaja untuk lebih nyaman berdiskusi perubahan dan perawatan genitalia saat *menstruasi*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendidikan sebaya terhadap peningkatan pengetahuan perubahan dan perawatan genitalia remaja pada siswa putri. Penelitian dilaksanakan di SD N I Langensari . Populasi adalah semua siswa putri kelas IV dan V. Teknik pengumpulan sampel adalah total sampling sejumlah 13 orang. Analisis data menggunakan uji t test Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan sebaya dengan p value : 0.0001. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan sebaya sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan oleh karenanya

pendidikan sebaya dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam promosi kesehatan.

Pendahuluan

Infeksi *genitalia* adalah penyakit yang sering terjadi pada wanita. Infeksi tidak hanya disebabkan karena hubungan seksual, namun bisa disebabkan karena masalah *hygiene* pada *genitalia*. Hasil penelitian Abrori, Hernawan AD dan Ermulyadi (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *vulva hygiene*, gerakan membersihkan vagina, penggunaan pembersih vagina, penggunaan celana dalam ketat dan penggunaan toilet umum dengan kejadian keputihan patologis. Remaja sangat beresiko terjadi permasalahan ini karena pada masa remaja akan terjadi perubahan fisiologi pada organ reproduksi, salah satunya adalah menstruasi. Kewajiban menjaga kesehatan dan kebersihan saat menstruasi sering diabaikan, faktor yang menyebabkan antara lain adalah karena ketidaktahuan dan kurangnya perhatian, selain itu dipengaruhi juga oleh faktor fasilitas yang kurang memadai (Sinaga E dkk, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Muthoharoh S dan Widiyawi R (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang dilakukan responden sebelum diberi pendidikan kesehatan adalah negatif sebanyak 12 orang (75,0%). Hasil penelitian lain diketahui bahwa praktik *hygiene* menstruasi pada siswi SMP Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah yang baik adalah 62,4% dan yang kurang baik sebanyak 37,6% (Lestariningsih, 2015).

Praktik perawatan *genitalia* ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman tentang perubahan dan perawatan *genitalia*. Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan anak usia 10 – 11 tahun yang mengalami *menarche* dini dengan praktik perawatan organ *genitalia externa*. Paling banyak responden pada umur 10 – 11 tahun memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan *genitalia eksterna* yaitu 66 % dibanding yang baik 34 %, pengetahuan yang kurang karena kurangnya informasi tentang

kesehatan reproduksi dari rumah maupun sekolah (Puspitaningrum D, Suryoputro A, Widagdo L, 2012). Berdasarkan hasil penelitian tersebut perlu diberikan pengetahuan lebih dini pada usia remaja awal agar remaja tidak mengalami persamasalahan ketika *menarche* datang.

Menjelang menstruasi pertama kali remaja putri perlu dibekali dengan informasi yang memadai. Menstruasi merupakan peristiwa penting yang terjadi pada remaja putri untuk itu para remaja putri perlu mengenali tubuhnya dan perubahan perubahan apa yang terjadi sehingga ketika menstruasi datang tidak merasa terkejut ataupun ketakutan (Sinaga E dkk, 2017). Berbagai macam cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada remaja. Metode yang sering digunakan adalah dengan penyuluhan atau ceramah. Metode pendidikan sebaya adalah metode yang memiliki efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan. Hasil penelitian Purnomo K I, Murti B, Suriyasa P (2013) metode pendidikan sebaya meningkatkan pengetahuan pengendalian HIV/AIDS mahasiswa secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah ($p=0.013$). Berdasarkan hasil penelitian Gustina E dan Jannah SN (2015) didapatkan bahwa sumber informasi teman sebaya berhubungan dengan pengetahuan *menstrual hygiene*.

Metode

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SD N I Langensari. Populasi adalah semua siswi putri kelas IV dan V, sedangkan pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* sejumlah 13 orang. Metode ini terdiri dari 3 tahap. **Tahap pertama** akan dilakukan kajian terhadap pengetahuan tentang perubahan dan perawatan *genitalia* remaja. **Tahap kedua** memberikan perlakuan pada sampel. **Tahap ketiga** menganalisis efektivitas pendidikan sebaya. Efektivitas pendidikan sebaya dianalisis dengan *uji t test dependent*.

Hasil dan Pembahasan**Analisis Univariat****Gambaran Pengetahuan tentang perubahan dan perawatan genetalia Remaja pada Siswi Putri Kelas IV dan V SD N I Langensari Sebelum dilakukan pendidikan sebaya.****Tabel 1. Pengetahuan Siswi Putri Sebelum Dilakukan Pendidikan Sebaya**

	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Sebelum	29.74	29.63	20	40

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai terendah 20 dan tertingginya adalah 40 sementara nilai rata ratanya adalah 29.63. Berdasarkan hasil tersebut nilai rata rata siswi putri masih tergolong kurang, hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perubahan dan perawatan genetalia remaja masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi. Menurut Mubarak (2011) beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi. Dari teori tersebut jelas disebutkan bahwa informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian Anita S dan Sinu (2015) di Medical College Manipal dengan responden kelas VIII, menyebutkan bahwa masih kurangnya pengetahuan remaja tentang perubahan genetalia dan perawatannya. Setengah dari responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang normal durasi perdarahan menstruasi, sebagian besar (72%) menggunakan pembalut sebagai penyerap dan lebih dari setengah dari mereka membakar *pad* digunakan untuk pembuangan. Hanya sepertiga menghadapi pembatasan dalam bermain, fungsi sosial, pergi ke Kuil dan beberapa (15%) masuk sekolah saat menstruasi. Lebih dari sepertiga digunakan untuk mengatasi dengan tidak

melakukan apa-apa selama masalah haid dan selebihnya akan mengambil istirahat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan produktivitas selama masa menstruasi karena siswa harus beristirahat dan membatasi kegiatan. Siswa putri pada penelitian ini berumur antar 9 tahun sampai dengan 12 tahun, menurut WHO usia ini tergolong usia remaja yang terdiri dari remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun (Prawirohardjo, 2011).

Masih adanya responden yang belum mengalami perubahan perubahan fisik pada remaja khususnya perubahan genetalia menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mencari informasi tentang perubahan dan perawatan genetalia. Menurut Anas SH (2010) Pendidikan kesehatan reproduksi lebih baik diberikan secara dini sesuai dengan umur. Pendidikan reproduksi dapat diberikan ketika menjelang remaja seperti menstruasi dan perubahan perubahan fisik yang terjadi, dengan demikian remaja akan lebih siap menerima perubahan yang terjadi dan berperilaku baik menghadapi perubahan tersebut. Dalam teori Lawrence Green pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku sehingga menjadi sangat penting pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi remaja diberikan lebih awal (Maulana, 2013).

Gambaran Pengetahuan tentang perubahan dan perawatan genetalia Remaja pada Siswi Putri Kelas IV dan V SD N I Langensari Setelah dilakan pendidikan sebaya.**Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Setelah Dilakukan Pendidikan Sebaya**

	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Setelah	54.24	54.16	33	67

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan sebaya terjadi peningkatan pengetahuan siswa dan didapatkan hasil nilai terendah 33 dan tertingginya adalah 67 sementara nilai rata ratanya adalah 54.24.

Berdasarkan hasil tersebut rata rata pengetahuan siswa meningkat cukup baik. Menurut Wawan dan Dewi (2010) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi, dimana seseorang

yang mempunyai informasi lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Pada penelitian ini responden diberikan informasi tentang perubahan dan perawatan genitalia pada remaja, dimana responden belum mendapatkan informasi sebelumnya.

Sumber informasi menjadi sangat penting dalam keberhasilan penyampaian informasi. Berdasarkan penelitian Wahyuni (2012) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sumber informasi. Pada penelitian ini sumber informasi yang digunakan adalah teman sebaya. Pemilihan penggunaan teman sebaya adalah teman sebaya sering lebih mampu mendapatkan kepercayaan peserta atau pendengar (Ardiyanti Y dkk, 2015). Teman sebaya pada penelitian ini sudah dilatih untuk menyampaikan informasi perubahan dan perawatan genitalia pada remaja. Sesuai dengan penelitian Harini R dkk (2014) bahwa ada pengaruh yang signifikan

dari pelatihan terhadap pengetahuan ($p=0,000$; $R^2=0,254$), sikap ($p=0,000$; $R^2=0,432$), dan keterampilan ($p=0,000$; $R^2=0,191$) konselor sebaya.

Teman sebaya menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam memberikan promosi kesehatan. Salah satu upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja adalah dengan meningkatkan partisipasi remaja, yaitu mengembangkan *peer educator* (pendidik sebaya) yang diharapkan membantu remaja membahas dan menangani permasalahannya, termasuk kesehatan reproduksi. Langkah ini penting mengingat kehidupan remaja sangat dipengaruhi teman sebaya. Langkah ini juga akan membuat remaja merasa dihargai, didengar, dan dilibatkan sehingga turut bertanggung jawab atas kesehatan reproduksi remaja (Anas SH, 2010).

Analisis Bivariat

Efektivitas Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan tentang perubahan dan perawatan genitalia Remaja pada Siswi Putri Kelas IV dan V SD N I Langensari

Tabel 3. Efektivitas Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan tentang perubahan dan perawatan genitalia Remaja

	Mean	Median	Minimal	Maksimal	p value
Sebelum	29.74	29.63	20	40	0.0001
Sesudah	54.24	54.16	33	67	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakan pendidikan sebaya, dilihat dari nilai rata-rata terjadi kenaikan dari 29,74 menjadi 54,24. Hasil analisa data menggunakan uji t test didapatkan nilai p value : 0.0001, nilai ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan sebaya.

Berdasarkan hasil tersebut pendidikan sebaya efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia CR (2014) bahwa tingkat pengetahuan responden sesudah pendidikan sebaya (77,4%) lebih tinggi secara signifikan ($Z=4,82$) dibandingkan sebelum intervensi (67,7%). Hasil penelitian White S dkk(2009) menunjukkan bahwa pendidik sebaya memainkan peran penting dalam mempromosikan perilaku yang sehat dalam pengurangan penggunaan alkohol, penggunaan narkoba dan meningkatkan konsumsi makanan bergizi.

Hasil penelitian Mainbolagh et all (2012) menunjukkan bahwa bahwa pendidikan nutrisi berbasis model melalui teman memiliki dampak positif pada perilaku gizi siswa . Efektivitas pendidikan sebaya dari meta-analisis menunjukkan bahwa pendidikan sebaya di negara-negara berkembang memiliki efek dibandingkan dengan mereka yang tidak terkena intervensi salah satunya adalah meningkatnya pengetahuan tentang HIV (USAID, 2010).

Pendidik sebaya pada penelitian adalah teman satu kelas pada Sekolah yang sama. Teman-teman adalah sumber utama informasi untuk remaja, seperti yang telah dibuktikan oleh penelitian. Sekolah dapat menjadi tempat yang ideal untuk mempromosikan kesehatan remaja di sekolah, pendidikan teman sebaya dianggap efektif untuk mempromosikan perilaku yang sehat di antara anak muda (WHO, 2015).

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan sebaya, dilihat dari nilai rata-rata terjadi kenaikan dari 29,74 menjadi 54,24. Hasil analisa data menggunakan uji t test didapatkan nilai p value : 0.0001, nilai ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan sebaya. Berdasarkan hasil tersebut pendidikan sebaya efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Upaya promosi kesehatan kesehatan reproduksi khususnya perubahan dan perawatan genitalia pada remaja dapat dilakukan di sekolah dengan menggunakan metode pendidikan teman sebaya.

Ucapan Terima Kasih

Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ngudi Waluyo dan SD N 1 Langensari.

Daftar Pustaka

- Abrori, Hernawan AD dan Ermulyadi .(2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health* 6 (1).24 – 34
- Ardiyanti Y, Lusiana N, Megasari K.(2015). *Bahan Ajar AIDS Pada Asuhan Kebidanan*. Deepublish: Yogyakarta
- Anas SH.(2010). *Jurnal Studi Gender dan Anak YIN YANG*. Vol 1(1). 199-214
- Anita S dan Sinu E (2015). *Menstrual Knowledge and Coping Strategies of Early Adolescent Girls: A School Based Intervention Study*. *Journal Of School Social Work*. Vol 11(12).05-15
- Gustina E dan Jannah SN.(2015). *Sumber Informasi dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 10(2).147-152
- Mainbolagh et all.(2012). *The effect of peer education based on health belief model on nutrition behaviors in primary school boys*. *Journal of Research and Health*. Vol 2 (2). 214-225
- Maulana, Heri DJ.(2013). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Mubarak, Wahid Iqbal. (2011). *Promosi Kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta :Salemba Medika.
- Muthoharoh S, Widiyawati R (2018). *JPengaruh Health Education Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Anak SD Umur 11-13 Tahun di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto*. *urnal Nurse and Health* vol 7 (1).61- 70
- Prawirohardjo, Sarwono. (2011). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Puspitaningrum D, Suryoputro A, Widagdo L.(2012). *Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol.7.(2).126 – 135
- Purnomo KI, Murti B, Suriyas P.(2013). *Perbandingan Pengaruh Metode Pendidikan Sebaya dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pengendalian HIV/AIDS Pada Mahasiswa Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha*. *Jurnal Magister Kedokteran*. Vol 1(1). 49-56
- Sinaga E, dkk.(2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. *Global One*
- Sri Lestariningsih. (2015). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Higiene Menstruasi* *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai* Volume VIII (2).15-22
- USAID Project Search Supporting Evaluation and Research to Combat HIV AIDS .(2010). *Peer Education Rigorous Evidence – Usable Results*
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta : Nuha Medika
- White S et all. (2009). *Longitudinal Evaluation of Peer Health Education on a College Campus: Impact on Health Behaviors*. *JOURNAL OF AMERICAN COLLEGE HEALTH*, Vol. 57 (5).497-505
- WHO.(2015). *Adolescent peer education in formal and non-formal settings Report of an intercountry workshop Monastir, Tunisia*. Dar Mourad:Kairo